

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) AL-Hidayah Guppi Kota Cirebon Perencanaan manajemen kesiswaan di MTs Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon dilaksanakan secara terencana dan melibatkan seluruh pihak madrasah melalui rapat kerja tahunan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Penyusunan program didasarkan pada evaluasi sebelumnya serta kondisi nyata siswa, seperti keterlambatan, ketidakhadiran, dan pelanggaran tata tertib. Perencanaan dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang agar pembinaan berjalan berkelanjutan. Program yang dirancang seperti pembiasaan disiplin harian, kegiatan keagamaan pagi, tanggung jawab kebersihan kelas, serta pelaksanaan MATSAMA bagi siswa baru. Hal ini menunjukkan bahwa, perencanaan manajemen kesiswaan di madrasah ini telah berjalan dengan baik karena disusun secara sistematis, berbasis data, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab.
2. Pengorganisasian dan pelaksanaan manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon telah berjalan secara terstruktur dan melibatkan seluruh unsur madrasah. Pembagian tugas dilakukan dengan jelas, mulai dari wakil kepala bidang kesiswaan sebagai koordinator, wali kelas dan guru BK dalam pembinaan serta guru piket dalam pengawasan harian. Kedisiplinan diterapkan melalui jadwal kegiatan yang teratur, peraturan tata tertib yang konsisten serta sanksi yang bersifat mendidik dan memberikan penghargaan sebagai bentuk motivasi bagi siswa. Meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya kesadaran

sebagian siswa dan dukungan orang tua, secara umum pelaksanaan manajemen kesiswaan telah mendukung terbentuknya budaya disiplin di madrasah.

3. Evaluasi dan pengawasan manajemen kesiswaan di MTs Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dengan semua pihak madrasah. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan langsung, rapat evaluasi, monitoring kegiatan, serta pencatatan kehadiran dan pelanggaran siswa secara rutin. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa, yang ditandai dengan ketepatan waktu hadir, kerapian berpakaian, kepatuhan terhadap tata tertib, serta berkurangnya pelanggaran. Meskipun masih terdapat kendala dari faktor internal siswa dan latar belakang keluarga. Namun hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dan pengawasan yang dilakukan telah berjalan efektif dalam mendukung peningkatan kedisiplinan siswa.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, serta evaluasi dan pengawasan secara sistematis dan konsisten dapat berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini dilaksanakan secara bersamaan melalui penyusunan program kesiswaan yang berbasis dan partisipatif dan berorientasi pada pembentukan karakter.
- b. Proses pengambilan keputusan secara musyawarah yang diterapkan di madrasah terbukti menghasilkan program yang lebih kuat, lebih diterima oleh seluruh warga madrasah, dan lebih mudah dilaksanakan dibandingkan kebijakan yang disusun secara sepihak oleh pimpinan.
- c. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa bukan hanya dipengaruhi oleh aturan yang dibuat, tetapi oleh konsistensi pelaksanaan dan pengawasan yang berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen

kesiswaan berperan sebagai peran penting dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di lingkungan madrasah.

2. Implikasi Praktis

- a. Hasil penelitian ini madrasah perlu mempertahankan dan meningkatkan kualitas manajemen kesiswaan melalui perencanaan program yang matang, penerapan tata tertib yang konsisten, termasuk memperkuat mekanisme penggalan data dari berbagai sumber seperti catatan pelanggaran, data kehadiran, dan hasil pengamatan langsung.
- b. Hasil penelitian ini juga menerapkan pencatatan pelanggaran yang sistematis, evaluasi berkala terhadap efektivitas layanan konseling, serta keterlibatan orang tua dalam proses pemantauan merupakan praktik terbaik yang perlu terus dikembangkan dan disempurnakan.
- c. Madrasah dan keluarga perlu bekerja sama dengan baik, karena pendidikan dan pembentukan karakter siswa tidak bisa hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi juga harus didukung oleh lingkungan keluarga.

C. Rekomendasi

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Terus mempertahankan dan meningkatkan sistem perencanaan program kesiswaan yang telah berjalan dengan baik, dengan memastikan setiap program disusun secara terarah, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang lebih memadai untuk mendukung penerapan disiplin siswa, seperti ruang khusus untuk pembinaan, serta penggunaan absensi elektronik agar pengawasan kehadiran siswa menjadi lebih tertib dan terkontrol.
- c. Memperkuat komunikasi dengan orang tua siswa yang bermasalah melalui pendekatan yang lebih personal tidak hanya bersifat pemanggilan ketika terjadi pelanggaran berulang, tetapi juga mencakup sesi konsultasi rutin untuk membahas perkembangan siswa secara menyeluruh.

- d. Sekolah perlu meningkatkan pembinaan dan pelatihan bagi guru serta tenaga kependidikan agar semakin sadar dan konsisten dalam menerapkan disiplin, karena contoh dan sikap mereka sehari-hari sangat menentukan keberhasilan pembentukan kedisiplinan siswa.

2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

- a. Guru perlu selalu konsisten dalam memberi contoh sikap disiplin dalam setiap kegiatan di madrasah, karena perilaku guru sehari-hari sangat memengaruhi sikap dan kebiasaan siswa.
- b. Guru sebaiknya menggunakan cara pembinaan yang lebih menarik dan tidak hanya ceramah, agar siswa lebih paham dan terbiasa bersikap disiplin.
- c. Semua guru dan tenaga kependidikan perlu saling bekerja sama dan memiliki komitmen yang sama dalam menerapkan disiplin, supaya aturan dijalankan secara adil dan tidak berbeda-beda.
- d. Guru diharapkan aktif menyampaikan informasi tentang perkembangan maupun masalah siswa kepada wakil kepala kesiswaan dan guru BK secara berkala, agar setiap permasalahan bisa cepat ditindaklanjuti sejak awal.

3. Bagi Orang Tua

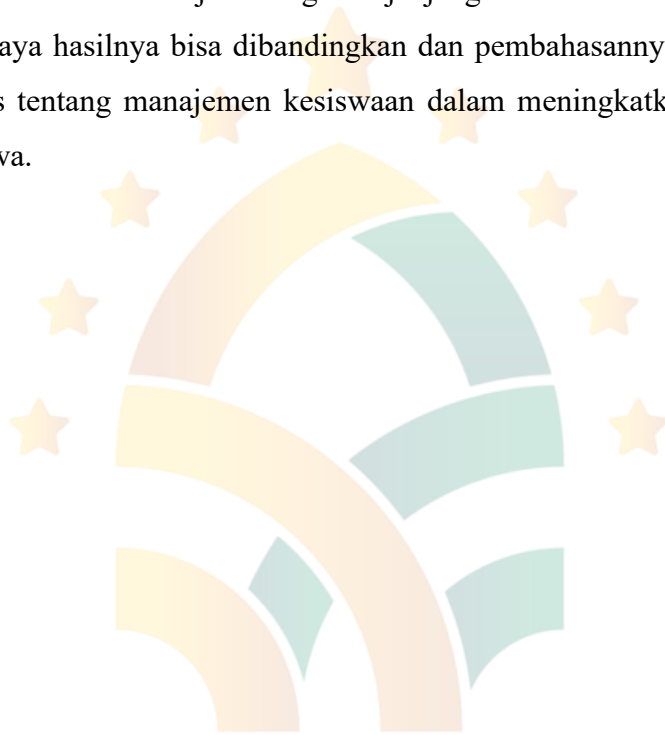
- a. Orang tua perlu bekerja sama dengan pihak sekolah dalam membina kedisiplinan anak, supaya pembentukan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dilanjutkan di rumah.
- b. Orang tua sebaiknya lebih memperhatikan perkembangan anak, mulai dari kehadiran di sekolah, kepatuhan terhadap aturan, sampai sikapnya sehari-hari.
- c. Harus tetap memantau perkembangan anak di sekolah

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan metode kuantitatif atau gabungan (mixed method) agar bisa mengukur secara lebih jelas seberapa besar pengaruh manajemen kesiswaan terhadap

kedisiplinan siswa, misalnya dengan melihat data kehadiran, jumlah pelanggaran, dan nilai siswa dalam jangka waktu tertentu.

- b. Meneliti penggunaan teknologi dalam pengelolaan kesiswaan, misalnya untuk memantau dan mengevaluasi kedisiplinan siswa agar lebih mudah dan efektif.
- c. Meneliti lebih lanjut mengenai jenjang atau sekolah yang berbeda, supaya hasilnya bisa dibandingkan dan pembahasannya menjadi lebih luas tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.



UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON